

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa globalisasi ini, perkembangan dunia bisnis berkembang dengan pesat. Hal ini dapat dilihat dengan adanya perkembangan pengetahuan dan perkembangan informasi yang sangat pesat. Perkembangan saat ini juga diiringi dengan ketatnya persaingan bisnis. Dari persaingan ini harus diimbangi dengan pemikiran yang kritis dan pemanfaatan sumber daya yang baik. Dengan demikian perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain baik dalam negeri maupun luar negeri.

Perusahaan yang dapat dinilai baik adalah perusahaan yang dapat menyajikan laporan keuangan dengan baik. Dalam laporan keuangan tersebut dapat tercermin bagaimana kondisi perusahaan saat ini. Maka dari itu pengelolaan laporan keuangan harus diperhatikan karena masalah keuangan sangatlah penting bagi keberlangsungan kehidupan perusahaan. Dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, investor dapat memperoleh data mengenai *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning ratio (PER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Financial Leverage (FL)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)*. Tujuan penting dalam pendirian perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang

saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2001 dalam Almilia dan Silvi, 2006).

Berdasarkan penjabaran tersesebut, maka perusahaan harus memperkuat faktor internal agar dapat tetap berkembang dan bertahan. Salah satu faktor internalnya adalah perusahaan dapat melakukan pembenahan dalam manajemen untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi kerja atau melaksanakan ekspansi usaha dalam rangka mengoptimalkan pangsa pasar yang berpotensi serta memperoleh nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan adalah hal penting dalam perusahaan karena berkaitan dengan kesejahteraan para pemegang saham. Nilai perusahaan sangat penting karena tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimisasi nilai perusahaan, jika perusahaan berjalan dengan baik, maka nilai perusahaan akan meningkat atau dapat dikatakan memaksimisasi harga saham (Weston & Copeland, 1991).

Salah satu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah hasil banyak keputusan yang dibuat secara terus-menerus oleh pihak manajemen perusahaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien (Anwar et al., 2010). Banyak hal yang menjadi tolak ukur kinerja suatu perusahaan, contohnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba merupakan

elemen dalam menciptakan nilai perusahaan karena penilaian prestasi perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Hubungan signifikan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan akan terlihat jika melihat tujuan utama setiap perusahaan yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal dimana dengan adanya peningkatan laba menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebuah perusahaan mengalami peningkatan (Chandra, 2010).

Return On Asset (ROA) sebagai pengukur kinerja keuangan. ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto (Riyanto, 2001). ROA sebagai alat ukur yang digunakan pada kinerja keuangan. Pengaruh nilai perusahaan yang biasanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan bisa terlihat pada salah satu rasionya yaitu profitabilitas.

Penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan dalam hal ini *return on asset (ROA)* terhadap nilai perusahaan sudah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Menurut Hermawati (2012), kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal itu membuktikan bahwa ROA merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Yuniasih dan Wirakusumah, (2007) bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu menurut Carningsih (2012), menemukan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap Nilai perusahaan.

Terjadinya ketidak konsistenan yang terdapat pada penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan ini diduga dipengaruhi oleh adanya faktor lain. Faktor lain yang di duga ikut mempengaruhi adalah *corporate social responsibility* (CSR) dan *good corporate governance* (GCG). Oleh karena itu dalam penelitian ini memasukkan *corporate social responsibility* (CSR) dan *good corporate governance* (GCG) sebagai variabel moderasi yang diduga ikut memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu informasi yang harus tercantum di dalam laporan tahunan perusahaan seperti yang diatur dalam UU RI No. 40 Tahun 2007 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mewajibkan perseroan yang kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Seperti kita ketahui bahwa *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu pertanggung jawaban yang diberikan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan para *stakeholder* baik internal maupun eksternal.

Anwar et al. (2010) mengatakan bahwa pengungkapan CSR dalam laporan tahunan (*annual report*) memperkuat citra perusahaan dan menjadi sebagai salah satu pertimbangan yang diperhatikan investor maupun calon investor memilih tempat investasi karena menganggap bahwa perusahaan tersebut memberikan citra (*image*) kepada masyarakat bahwa perusahaan

tidak lagi hanya mengejar laba semata tetapi sudah memperhatikan lingkungan dan masyarakat.

Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Penelitian Basamalah dan Jermias (2005) menunjukkan bahwa salah satu alasan manajemen melakukan pelaporan sosial adalah untuk alasan strategis. Meskipun belum bersifat *mandatory*, tetapi dapat dikatakan bahwa hampir semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sudah mengungkapkan informasi mengenai CSR dalam laporannya.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bagian dari strategi bisnisnya, untuk menunjang keberlangsungan perusahaan dimasa mendatang. Menurut Yuniasih dan Wirakusuma (2007), akuntabilitas dapat dipenuhi dan asimetri informasi dapat dikurangi jika perusahaan melaporkan dan mengungkapkan kegiatan CSRnya ke para *stakeholders*. Dengan pelaporan dan pengungkapan CSR, para *stakeholders* akan dapat mengevaluasi bagaimana pelaksanaan CSR dan memberikan penghargaan/sanksi terhadap perusahaan sesuai hasil evaluasinya. Maka dari itu CSR dianggap bisa memperkuat atau malah memperlemah pengaruh kinerja keuangan dengan nilai perusahaan, karena CSR ada kaitannya dengan para investor.

Tidak hanya *Corporate Social Responsibility* saja yang saat ini menjadi pembicaraan para investor. Namun ada juga *Good Corporate*

Governance. Good corporate governance dapat didefinisikan sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang (www.wikipedia.com). *Good corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur bagaimana organisasi dioperasikan dan dikontrol dengan baik. Prinsip-prinsip dasar dari *good corporate governance* tersebut pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan.

Tumirin (2007), menyatakan adanya penerapan GCG akan mempengaruhi tercapainya nilai perusahaan. Perusahaan tentunya harus memastikan kepada para penanam modal bahwa dana yang mereka tanamkan untuk kegiatan pembiayaan, investasi, dan pertumbuhan perusahaan digunakan secara tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak terbaik untuk kepentingan perusahaan. Menurut Rahadiani (2011), alasan utama implementasi *corporate governance* merupakan suatu bentuk lain penegakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan dan implementasi *corporate governance* berhubungan dengan peningkatan citra perusahaan. Masalah *corporate governace* muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Pemisahan ini didasarkan pada *agency theory* yang dalam hal ini manajemen cenderung akan meningkatkan keuntungan pribadinya daripada tujuan

perusahaan. Selain memiliki kinerja keuangan yang baik perusahaan juga diharapkan memiliki tata kelola yang baik.

Good Corporate Governance juga merupakan variabel moderator yang di proksikan dengan kepemilikan manajerial (PKM). Prosentase kepemilikan merupakan variabel GCG untuk mengontrol kinerja keuangan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Rahayu, 2010).

Judul yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*” sebagai Variabel Pemoderasi. Alasan dilakukan penelitian ini adalah untuk melihat konsistensi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Jenis penelitian ini adalah replikasi, karena penelitian ini berdasarkan pada penelitian Yuniasih dan Wirakusuma (2007) dengan judul “Pengaruh kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*”. Pembaruan pada penelitian ini adalah periode yang lebih diperbaharui dari penelitian sebelumnya yaitu tahun 2010-2014. Dan menggunakan perusahaan manufaktur sebagai obyek penelitian.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi hubungan antara pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan ?

3. Apakah *Good Corporate Governance* dapat memoderasi hubungan antara pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan ?

C. Tujuan

1. Untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* dalam memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* dalam memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat

1. Dalam bidang teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya mengenai kinerja keuangan, CSR, GCG, nilai perusahaan.
2. Dalam bidang Praktis
 - a. Bagi perusahaan, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dan dapat mengetahui informasi yang diperoleh dari hasil pengujian kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh CSR dan GCG.
 - b. Bagi investor, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi. Dengan melihat laporan CSR dan GCG sehingga tidak hanya berpatokan pada kinerja keuangan saja.

E. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa batasan, diantaranya:

1. Perusahaan manufaktur pada periode 2010-2014
2. Penelitian ini memiliki 4 variabel yang terdiri dari :
 - a. Variabel *independent* : kinerja keuangan
 - b. Variabel *dependent* : nilai perusahaan
 - c. Variabel moderasi : *corporate social responsibility* dan *good corporate governance*